

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1. Cabai Rawit Domba**

Cabai rawit tidak hanya memiliki nilai ekonomi yang penting di Indonesia, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya kuliner masyarakat, Cabai merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Cabai yang biasa dikonsumsi di Indonesia ada dua macam, yakni dari spesies *Capsicum annuum* (cabai besar dan keriting) dan dari spesies *Capsicum frutescens* L. (cabai rawit) (Azmi dkk., 2023). Dengan rasa pedas yang khas, cabai rawit sering digunakan sebagai bumbu utama dalam berbagai masakan, menambah cita rasa dan meningkatkan selera makan, Cabai rawit adalah salah satu jenis tanaman musiman artinya tanaman ini umurnya pendek dan hanya mengalami satu periode panen. Cabai rawit juga tergolong sebagai tanaman sayuran atau hortikultura (Ziaulhaq dkk., 2022).

Cabai rawit domba (*cayenne pepper*) atau dalam bahasa ilmiahnya *Capsicum frutescens* L. merupakan salah satu jenis cabai terpedas di dunia yang berasal dari St. Augustine, Florida, dengan tingkat kepedasan mencapai 100.000–300.000 Scoville Heat Unit (SHU). Varian berwarna jingga umumnya memiliki kadar kapsaisin tertinggi sehingga menghasilkan sensasi pedas paling kuat. Dengan ukuran lebih besar dibanding cabai rawit kecil (*cengek*), cabai ini sangat digemari masyarakat dan kerap dijadikan bahan utama berbagai masakan karena memberikan cita rasa pedas yang khas dan tajam (Herlina, dkk 2024).

#### **2.1.2. Konsep Usahatani**

Ilmu usahatani adalah disiplin yang membahas cara mengelola dan mengoordinasikan berbagai faktor produksi, seperti lahan dan sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebagai sebuah cabang ilmu, usahatani mempelajari metode yang digunakan petani untuk memilih, mengatur, dan mengelola penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien, dengan tujuan memperoleh pendapatan yang maksimal (Suratiyah, 2015).

Menurut Prawirokusumo (1990), ilmu usahatani adalah sebuah ilmu terapan yang berfokus pada cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efisien dalam kegiatan pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, ilmu ini juga mencakup studi tentang bagaimana merumuskan dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola usaha di bidang tersebut, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan oleh para petani atau peternak.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan faktor produksi agar bisa seefisien mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani. Usahatani (pertanian) adalah kegiatan yang melibatkan pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman serta pengelolaan hewan untuk tujuan produksi pangan, pakan, serat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan. Usahatani merupakan sektor penting dalam perekonomian banyak negara, karena menyediakan makanan bagi penduduk dan bahan baku untuk industri. Sejarah perkembangan ilmu usahatani di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan dipengaruhi oleh faktor geografis, budaya dan sosial ekonomi di masing-masing wilayah di Indonesia (Sinaga dkk., 2024).

#### 2.1.3. Standar Operasional Prosedur Cabai Rawit

SOP dirancang dengan cermat berdasarkan pengetahuan dan praktik terbaik untuk memastikan konsistensi, efisiensi, dan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang bersangkutan. SOP memberikan panduan yang jelas kepada pelaksana tugas tentang cara yang benar untuk menyelesaikan pekerjaan dengan akurasi dan keandalan yang tinggi (Hidayat dkk., 2019).

Dalam budidaya cabai rawit, untuk mencapai hasil produksi yang maksimal dalam proses budidaya usahatani cabai rawit terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu dengan penerapan SOP yang baik dan sesuai dengan acuan Standar Operasional Prosedur, menurut Direktorat Jendral Hortikultura (2020) berikut SOP cabai rawit :

##### a. Persipan Benih

Penyediaan benih merupakan tahapan awal yang sangat penting dan harus dilakukan dengan cermat untuk menjamin pertumbuhan tanaman yang optimal.

Benih yang digunakan harus berasal dari varietas unggul, bersertifikat, dan memiliki daya tumbuh minimal 80 persen. Sebelum disemai, benih sebaiknya direndam dalam air hangat selama 2–3 jam untuk mempercepat proses perkecambahan, dan dilakukan seleksi dengan cara membuang benih yang mengapung karena dianggap tidak layak tanam. Setelah itu, benih disemai pada media semai yang steril dan gembur selama kurang lebih 3–4 minggu hingga bibit siap dipindahkan ke lahan tanam. Pemilihan benih yang tepat serta penanganan yang baik pada tahap penyemaian menjadi faktor kunci keberhasilan dalam budidaya cabai rawit secara keseluruhan.

#### b. Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan tahapan penting yang bertujuan menciptakan kondisi tanah yang optimal bagi pertumbuhan tanaman. Lahan perlu dibersihkan dari gulma, sisa tanaman, dan sampah lainnya, kemudian dicangkul atau dibajak sedalam 20–30 cm untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan aerasi. Setelah itu, dilakukan pengapuran jika pH tanah di bawah 5,5 untuk menetralkan keasaman tanah, dengan dosis sesuai hasil analisis tanah. Lahan kemudian dibiarkan selama 1–2 minggu sebelum pemupukan dasar dan pembuatan bedengan. Bedengan dibuat dengan lebar sekitar 100–120 cm, tinggi 30–40 cm, dan jarak antar bedengan 50–60 cm untuk mempermudah drainase dan perawatan tanaman. Tahap ini juga mencakup pemasangan mulsa plastik hitam perak (jika digunakan) guna menjaga kelembaban tanah, menekan pertumbuhan gulma, dan menjaga suhu tanah agar stabil.

#### c. Penanaman

Penanaman dilakukan setelah bibit berumur sekitar 21–30 hari atau memiliki 4–5 helai daun sejati dan tinggi sekitar 5–10 cm. Penanaman dilakukan pada lubang tanam yang telah dibuat di atas bedengan dengan jarak tanam ideal 20 x 20 cm atau disesuaikan dengan kondisi agroekosistem setempat. Penanaman sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menghindari stres tanaman akibat suhu tinggi. Bibit ditanam secara hati-hati agar media semai tidak hancur dan akar tidak rusak, lalu lubang tanam ditutup kembali dengan tanah dan ditekan ringan agar tanaman berdiri tegak. Setelah penanaman,

dilakukan penyiraman secukupnya untuk menjaga kelembaban tanah dan membantu adaptasi bibit di lahan baru.

d. Pengairan

Pengairan atau penyiraman merupakan kegiatan penting untuk menjaga ketersediaan air bagi tanaman, terutama pada fase awal pertumbuhan, pembungaan, dan pembentukan buah. Penyiraman dilakukan secara rutin, terutama pada musim kemarau, dengan frekuensi 2–3 kali seminggu atau disesuaikan dengan kondisi kelembaban tanah. Air yang digunakan harus bersih dan tidak tercemar bahan kimia berbahaya. Metode pengairan bisa dilakukan dengan cara manual menggunakan gembor atau selang, atau melalui sistem irigasi tetes untuk efisiensi penggunaan air. Pengairan yang berlebihan harus dihindari karena dapat menyebabkan akar membusuk dan memicu serangan penyakit. Oleh karena itu, pengaturan volume dan frekuensi air harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kondisi lahan.

e. Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan harus sesuai dosis dan waktu yang ditentukan, Pemupukan dilakukan secara bertahap sesuai dengan umur tanaman untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Pupuk organik sebanyak 20.000 kg/ha diberikan sebagai pupuk dasar sebelum penanaman. Pada 7 Hari Setelah Tanam (HST), diberikan pupuk Urea 200 kg/ha, ZA 250 kg/ha, SP36 50 kg/ha, dan Kamas 150 kg/ha. Selanjutnya, pada 27 HST, dilakukan pemupukan dengan Urea 75 kg/ha, ZA 100 kg/ha, dan SP36 25 kg/ha. Pemupukan berikutnya dilakukan pada 47 HST, 67 HST, 87 HST, dan 107 HST dengan masing-masing pemberian Urea 100 kg/ha, ZA 100 kg/ha, dan SP36 25 kg/ha. Aplikasi pupuk dilakukan dengan cara ditugal di samping tanaman pada jarak sekitar 10 cm untuk memastikan penyerapan nutrisi yang lebih baik dan menghindari kontak langsung dengan akar yang dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman.

f. Pemasangan ajir dan sealer

Pemasangan ajir dan sealer bertujuan untuk menopang tanaman agar tetap tegak serta melindungi dari kerusakan akibat angin kencang atau beban buah yang berat. Ajir dipasang pada saat tanaman mulai tumbuh tinggi, biasanya

sekitar 2 minggu setelah tanam, menggunakan bahan seperti bambu atau kayu dengan panjang sekitar 80–100 cm yang ditancapkan sedalam 10–15 cm di dekat pangkal tanaman, tetapi tidak terlalu dekat agar tidak merusak akar. Tanaman kemudian diikat longgar pada ajir menggunakan tali rafia atau bahan sejenis yang tidak melukai batang. Selain ajir, penggunaan sealer atau pelindung juga disarankan untuk menjaga tanaman dari serangan hama atau penyakit pada batang, serta membantu mempertahankan kelembaban di sekitar tanaman. Langkah ini penting untuk menjaga pertumbuhan tanaman tetap stabil dan produktivitas optimal hingga masa panen.

g. Penyiangan dan Sanitasi

Penyiangan dilakukan untuk menjaga kebersihan areal pertanaman dari gulma, tanaman pengganggu, serta tanaman yang sakit agar tidak menghambat pertumbuhan tanaman utama. Proses penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur 20–30 Hari Setelah Tanam (HST) untuk memastikan pertumbuhan optimal tanpa persaingan hara dan air. Gulma atau tanaman pengganggu yang telah disiangi dapat ditanamkan ke dalam tanah di antara guludan sebagai bahan organik tambahan. Sementara itu, sisa tanaman yang sakit harus dimusnahkan dengan cara dibakar atau ditanamkan di tempat terpisah untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat merugikan pertanaman.

h. Pengendalian OPT

Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dilakukan secara terpadu dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu dengan mengutamakan cara-cara non-kimia dan ramah lingkungan. Langkah pertama adalah pemantauan rutin terhadap populasi hama dan gejala serangan penyakit sejak fase awal pertumbuhan tanaman. Pengendalian secara mekanis dilakukan dengan mengambil dan memusnahkan bagian tanaman yang terserang, sedangkan pengendalian hayati memanfaatkan musuh alami seperti parasitoid dan predator. Jika intensitas serangan tinggi dan melebihi ambang kendali, barulah digunakan pestisida kimia secara selektif, tepat jenis, dosis, waktu, dan sasaran, agar tidak menimbulkan resistensi atau merusak ekosistem. Rotasi pestisida dengan bahan aktif berbeda juga dianjurkan untuk mencegah resistensi

OPT. Pengendalian yang efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga produktivitas dan mutu hasil panen cabai rawit.

i. Pemanenan

Panen dilakukan pada umur 70–90 Hari Setelah Tanam (HST) atau ketika tingkat kemasakan buah telah mencapai sekitar 80 persen, dengan interval panen setiap 7 hari sekali. Proses panen dilakukan dengan cara memetik buah beserta tangkainya agar kualitas tetap terjaga. Hasil panen kemudian dikumpulkan dalam ember sebelum dimasukkan ke dalam karung plastik untuk memudahkan transportasi ke pasar. Sebelum distribusi, dilakukan sortasi untuk memisahkan buah yang terserang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) atau mengalami pembusukan, dan buah yang tidak layak dikonsumsi harus dimusnahkan agar tidak menurunkan kualitas hasil panen yang dipasarkan.

2.1.4. Pendapatan Petani

Pendapatan petani berasal dari dua sumber utama, yaitu pendapatan dari usaha tani dan pendapatan di luar usaha tani. Pendapatan dari usaha tani diperoleh langsung dari kegiatan pertanian, sedangkan pendapatan di luar usaha tani dapat berasal dari berbagai pekerjaan seperti buruh tani, penyewaan aset, perdagangan, industri rumah tangga, buruh bangunan, buruh pabrik, serta sektor jasa dan lainnya (Yusuf dkk., 2019). Pendapatan petani merujuk pada keseluruhan penghasilan yang didapatkan petani dari kegiatan usahanya di bidang pertanian, meliputi hasil penjualan panen, produk olahan, serta sumber pendapatan lain yang terkait dengan aktivitas pertanian. Pendapatan ini dihitung dengan mengurangi total biaya produksi dari total penerimaan yang diperoleh selama proses usaha tani (Pirngadi dkk., 2023).

Pendapatan usahatani dihitung dengan memperhatikan dua komponen utama, yaitu variabel penerimaan dan variabel pengeluaran dari kegiatan usahatani. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara total jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual per satuan produk. Sementara itu, pengeluaran atau biaya produksi meliputi biaya penggunaan sarana produksi serta berbagai pengeluaran lain yang terjadi selama proses produksi. Dalam hal ini, produksi usahatani memiliki hubungan yang erat dengan penerimaan dan biaya produksi.

Untuk mendapatkan pendapatan bersih yang sesungguhnya, total penerimaan petani harus dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung (Suratiyah, 2015).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis dan Judul                                                                                                                                                                                                             | Hasil                                                                                                                                                                                                                            | Persamaan                                                                                                                                                                                                                       | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Lubis, Gurning, Intan, Purba, Kabeakan, Judul ; Kontribusi Pendapatan Usaha Kelompok Tani Cabai Merah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Desa Sidodari Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani merupakan mata pencaharian utama, dengan kontribusi utama sebesar 35,24 persen yang menandakan terjadi peningkatan kesejahteraan petani cabai merah                                | Kedua penelitian tersebut membahas kontribusi usaha tani cabai terhadap kesejahteraan petani, dengan fokus pada pendapatan kelompok tani dan penerapan standar operasional prosedur dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. | Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokusnya, di mana penelitian pertama menyoroti kontribusi pendapatan usaha kelompok tani cabai merah terhadap kesejahteraan anggotanya, sedangkan penelitian kedua meneliti tingkat penerapan standar operasional prosedur usahatani cabai dan dampaknya terhadap pendapatan rumah tangga petani. |
| 2. | Utama, Suparyana, Judul : Analisis Profitabilitas Budidaya Cabai Merah Besar di Kabupaten Lombok Timur.                                                                                                                       | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas sebesar 350 persen > 50 persen, artinya Tingkat keuntungan cabai merah menguntungkan, serta Nilai R/C ratio dianggap layak dan menguntungkan dengan nilai $4,50 > 1$ | Kedua penelitian membahas aspek ekonomi dalam budidaya cabai, dengan fokus pada profitabilitas serta penerapan standar operasional prosedur dan kontribusinya terhadap pendapatan petani.                                       | Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokusnya, di mana penelitian pertama menganalisis profitabilitas budidaya cabai merah besar, sementara penelitian kedua meneliti tingkat penerapan standar operasional prosedur usahatani cabai dan dampaknya terhadap pendapatan rumah tangga petani.                                            |
| 3. | Fadli, Yusuf, Judul : Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga                                                                                                                                          | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya usahatani meliputi biaya tetap sebesar Rp. 29.096.000 per hektar dan biaya variabel sebesar Rp 39.820.000 per hektar,                                                               | Kedua penelitian membahas usahatani cabai dengan fokus pada efisiensi dan penerapan standar operasional                                                                                                                         | Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokusnya, di mana penelitian pertama menganalisis efisiensi usahatani cabai rawit,                                                                                                                                                                                                                |

| No | Penulis dan Judul                                                                                                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Persamaan                                                                                                                                                                      | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Kabupaten Lombok Timur.                                                                                                                                                         | serta Usahatani cabai rawit di Lokasi tersebut layak untuk dikembangkan karena diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,29 (R/C ratio > 1).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | prosedur serta dampaknya terhadap pendapatan                                                                                                                                   | sedangkan penelitian kedua meneliti tingkat penerapan standar operasional prosedur usahatani cabai dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani                                                                                                                                                                       |
| 4. | Arifin (2021),<br>Judul :<br>Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang | Hasil Peneliiian ini menunjukkan bahwa factor yang mendorong anggota kelompok tani tersebut dalam menjalankan usahatani pembibitan cabai rawit adalah banyak tenaga kerja yang tersedia, pemanfaatan sarana produksi sebagai alat bantu produksi, dukungan dari perangkat desa, karakteristik atau kearifan lokal yang dimiliki oleh penduduk desa Dilem, tingginya permintaan bibit tanaman cabai, akses lokasi yang mudah dijangkau dan ketersediaan atau kepemilikan lahan. Adapun besarnya kontribusi usahatani tersebut adalah sebesar 58,93% hal ini menunjukan usahatani tersebut memberikan kontribusi cukup besar. | Kedua penelitian membahas kontribusi usahatani cabai terhadap pendapatan rumah tangga petani, dengan fokus pada aspek pembibitan serta penerapan standar operasional prosedur. | Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokusnya, di mana penelitian pertama meneliti kontribusi usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga, sedangkan penelitian kedua menganalisis tingkat penerapan standar operasional prosedur usahatani cabai dan dampaknya terhadap pendapatan rumah tangga petani. |
| 5. | Fauziah & Soejono<br>Judul :Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Sempusari Kecamatan               | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jamur merang di Kelurahan Sempusari menguntungkan rata-rata total sebesar Rp 3.256.782, biaya produksi usahatani jamur merang rata-rata total sebesar Rp. 6.230.306,<br><br>R/C Ratio 1,59>1, usahatani tersebut mengnutungkan, serta                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Kedua penelitian membahas kontribusi pendapatan dari usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani meskipun dengan komoditas yang berbeda.                                 | Perbedaan kedua penelitian terletak pada komoditas yang dikaji, di mana penelitian pertama menganalisis pendapatan usahatani jamur merang, sedangkan penelitian kedua meneliti penerapan standar operasional prosedur usahatani cabai dan kontribusinya                                                                            |

| No | Penulis dan Judul          | Hasil                                                                                              | Persamaan | Perbedaan                                |
|----|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------------------------|
|    | Kaliwates Kabupaten Jember | kontribusi usahatani jamur merang termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai sebesar 52 persen. |           | terhadap pendapatan rumah tangga petani. |

### 2.3. Pendekatan Masalah

Usahatani merupakan aktivitas di bidang pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan produksi. Keberhasilannya diukur berdasarkan penerimaan dari hasil produksi serta biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dalam usahatani dapat diartikan sebagai hasil dari kerjasama berbagai faktor produksi.

Besarnya produksi cabai rawit domba di Kecamatan Taraju dipengaruhi banyaknya petani yang melakukan usahatani tersebut. Namun usahatani cabai rentan terserang hama dan penyakit yang menyebabkan turunnya hasil produksi ditambah fluktuatif harga cabai yang tinggi menyebabkan petani menjadi tidak tetap karena harga jual yang tidak stabil dan terkadang tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan penerapan SOP yang kurang maksimal ditambah harga cabai yang fluktuatif Rata rata petani belum menerapkan SOP dalam budidaya usahatani cabai merah dengan maksimal, mulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, maupun pemanenan. Hal ini dapat menjadi permasalahan dalam rendahnya hasil produksi padahal permintaan konsumen sangat tinggi.

Desa Raksasari, yang terletak di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya, telah menarik perhatian sebagai salah satu lokasi budidaya cabai rawit domba yang menawarkan potensi besar. Desa Raksasari memiliki sebuah kelompok tani yang terdiri dari 20 anggota dengan secara aktif terlibat dalam upaya menanam cabai. Budidaya cabai di Desa Raksasari menawarkan sejumlah peluang yang signifikan namun juga menghadapi permasalahan yang memerlukan analisis lebih mendalam.

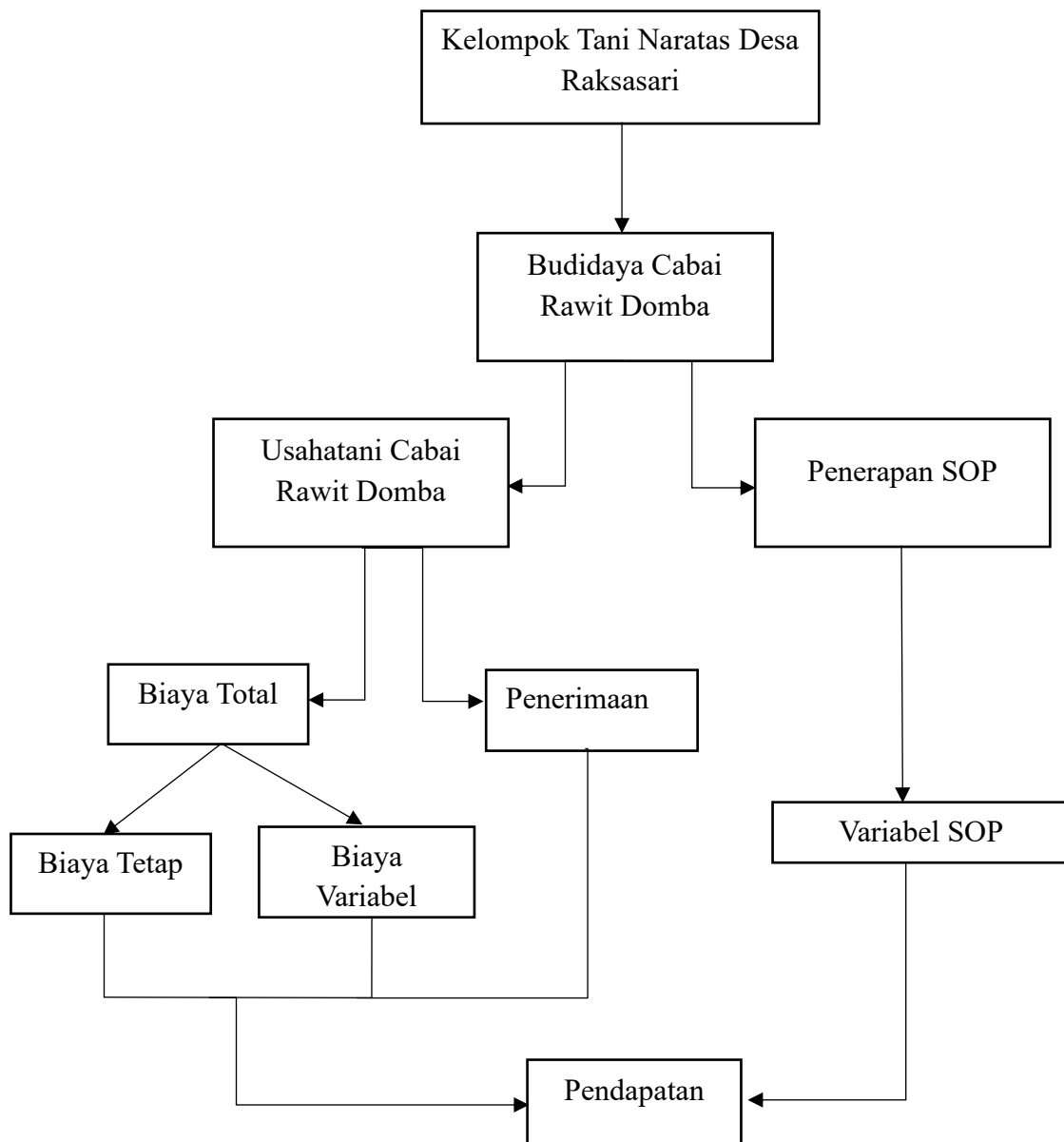
Kelompok Tani Naratas sebagai salah satu pelaku utama dalam budidaya cabai rawit domba di wilayahnya, memiliki peran strategis dalam penerapan SOP guna meningkatkan hasil dan pendapatan anggotanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana SOP telah diterapkan dalam

kegiatan budidaya cabai rawit domba oleh kelompok tani ini. Selain itu, penting pula untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani yang diperoleh, sebagai indikator keberhasilan dari proses budidaya yang dilakukan.

Indikator yang digunakan untuk menilai penerapan SOP dalam usahatani cabai rawit domba mencakup variabel lahan, bibit, proses penanaman, pemeliharaan, pemanenan, serta pascapanen. Selain itu, pendapatan juga perlu dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan dan keuntungan yang diperoleh petani dalam usahatani.

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan memperhitungkan dua variabel utama, yaitu variabel penerimaan dan pengeluaran dalam kegiatan usahatani. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah total produk yang dihasilkan dengan harga jual per satuan produk. Sementara itu, pengeluaran atau biaya produksi mencakup biaya penggunaan sarana produksi serta berbagai pengeluaran lain yang terjadi selama proses produksi. Dalam hal ini, produksi usahatani memiliki keterkaitan erat dengan penerimaan dan biaya produksi. Untuk menentukan pendapatan bersih yang sesungguhnya, penerimaan yang diterima petani harus dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses tersebut (Suratiah, 2015).

Penerimaan usahatani cabai adalah produksi cabai didapatkan selama satu kali musim dikali dengan harga yang didapatkan petani, dengan ukuran satuan rupiah (Rp/ha/musim). Pendapatan usahatani cabai ialah selisih antara penerimaan usahatani cabai rawit domba serta biaya total usahatani cabai akan diukur dengan satuan rupiah (Rp/ha/musim).



Gambar 2. Alur Pendekatan Masalah